

Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Nabillah Jihan Muttaqin¹, Muhammad Ridwan²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

nabillahjihannm@gmail.com,

*Corresponding Author

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Jun 12th, 20xx
Direvisi Aug 20th, 20xx
Diterima Aug 26th, 20xx
(mohon tidak diisi oleh author, bagian
ini diisi oleh editor)

Kata kunci:

Penghindaran Pajak; Ukuran
Perusahaan; Kepemilikan
Institusional; Manajemen Laba;
Regresi Data Panel.

Article Doi:

<http://doi.org/10.22441/jdm.2020.v13i1.001>

ABSTRACT

Studi ini diselenggarakan untuk mengevaluasi dan membuktikan secara empiris dampak dari aktivitas Penghindaran Pajak, skala Ukuran Perusahaan, serta struktur Kepemilikan Institusional terhadap tingkat praktik Manajemen Laba pada entitas bisnis sektor energi yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang periode 2020 hingga 2024. Melalui pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder dari laporan keuangan tahunan (*annual report*), penarikan sampel dengan metode *purposive sampling* menghasilkan 13 perusahaan terpilih sehingga diperoleh akumulasi 65 observasi selama lima tahun pengamatan. Analisis data diolah menggunakan regresi data panel, di mana *Common Effect Model* (CEM) terpilih sebagai pendekatan estimasi terbaik yang dieksekusi melalui teknik *Panel Estimated Generalized Least Squares* (Panel EGLS) *cross-section weights*. Hasil pengujian secara simultan (uji F) mengonfirmasi bahwa Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Namun, hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Penghindaran Pajak tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terbukti berpengaruh secara signifikan. Adapun koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*) sebesar 0,294681 mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen mampu menerangkan 29,47% variasi variabel Manajemen Laba, sementara sisa sebesar 70,53% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar batasan model penelitian ini.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh CV. Renobis Indonesia Chakrawala Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

1. PENDAHULUAN

Pajak memegang kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam struktur keuangan publik, di mana pos ini menjadi kontributor terbesar penerimaan kas negara yang difungsikan untuk mendanai pembiayaan belanja pembangunan nasional, penyediaan sarana dan prasarana publik, hingga pelaksanaan fungsi stabilisasi ekonomi makro secara menyeluruh. Khusus pada konteks perekonomian negara berkembang seperti Indonesia, penerimaan yang bersumber dari sektor perpajakan bertindak sebagai pilar utama Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang keberlanjutannya sangat menentukan arah kebijakan fiskal. Kendati memiliki peran yang penting bagi keberlangsungan negara, pengelolaan sektor perpajakan senantiasa diwarnai oleh benturan

kepentingan (*conflict of interest*) yang mendasar antara pihak pemerintah selaku pemungut pajak dan para pelaku usaha selaku Wajib Pajak. Bagi korporasi atau entitas bisnis, pajak dipandang sebagai elemen pengurang arus kas bersih dan beban operasional yang secara langsung dapat menggerus tingkat profitabilitas serta return yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Adanya perspektif tersebut memicu entitas korporasi untuk merancang dan mengeksekusi berbagai strategi efisiensi biaya, salah satunya melalui praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tindakan ini pada dasarnya merupakan suatu skema penghematan kewajiban perpajakan yang bersifat legal (*lawful*), di mana perusahaan memanfaatkan area abu-abu (*gray area*), kelonggaran, serta celah kekosongan hukum (*loopholes*) yang terkandung dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku demi meminimalkan jumlah pajak yang harus disetorkan.

Dinamika operasional dan fenomena empiris yang terjadi pada sektor energi di Indonesia memperlihatkan diskrepansi yang menarik antara kinerja keuangan perusahaan dengan realitas fluktuasi pasar komoditas global. Sebagai contoh, PT RMK Energy Tbk (RMKE) mampu membukukan lonjakan laba bersih yang signifikan pada kuartal I-2025 di saat pasar komoditas sedang mengalami tekanan harga. Di sisi lain, PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) secara konsisten tetap membagikan dividen tunai dalam jumlah besar kepada para pemegang saham, meskipun harga batu bara mengalami volatilitas yang cukup ekstrim sepanjang rentang tahun 2023 hingga 2024. Tingkat ketahanan kinerja keuangan yang tidak sejajar dengan tren pasar ini mengindikasikan adanya ruang tindakan dan kebijakan diskresi manajerial dalam mengintervensi atau mengelola angka laba yang dilaporkan. Hal ini menjadi krusial mengingat variabel laba tidak hanya dijadikan sebagai indikator utama kinerja perusahaan bagi investor, tetapi juga merupakan pilar dasar dalam kalkulasi besaran kewajiban pajak terutang.

Landasan teoritis yang mendasari penelitian ini berakar pada teori keagenan (*agency theory*), yang menjelaskan dinamika hubungan kerja sama serta potensi konflik kepentingan antara pemilik modal (*principal*) dan pihak pengelola (*agent*). Asimetri informasi yang terjadi akibat manajer memiliki akses data internal yang lebih luas dibandingkan pemilik modal menciptakan peluang bagi tindakan oportunistik. Dalam konteks ini, praktik manajemen laba dapat timbul sebagai respons terhadap lemahnya mekanisme pengawasan dan adanya celah dalam pelaporan keuangan. Aktivitas penghindaran pajak kerap difungsikan oleh pihak manajemen sebagai sarana ganda untuk menekan beban pajak sekaligus memoles profil laba bersih yang disajikan. Sementara itu, faktor ukuran perusahaan (*company size*) turut mempengaruhi derajat kebebasan diskresi manajerial, di mana perusahaan berukuran besar dengan skala operasional yang lebih kompleks memiliki ruang yang lebih luas untuk melakukan penyelarasan akuntansi. Sebaliknya, kehadiran kepemilikan institusional diharapkan bertindak sebagai instrumen pengawasan eksternal yang efektif untuk membatasi atau meredam perilaku manipulatif manajer dalam pelaporan laba.

Berdasarkan sintesis antara ketimpangan kepentingan perpajakan, fenomena empiris pada sektor energi, dan argumen teoritis keagenan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menguji serta menganalisis secara empiris pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap praktik Manajemen Laba pada entitas sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penyelenggaraan studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis berupa bukti empiris mengenai keterkaitan erat antara strategi perpajakan, karakteristik entitas, dan kualitas transparansi laporan keuangan. Selain itu, temuan dari penelitian ini ditargetkan dapat menjadi rujukan evaluatif bagi pihak regulator dalam merumuskan kebijakan perpajakan, pertimbangan analisis bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, serta masukan konstruktif bagi pemangku kepentingan guna mendorong penguatan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang lebih akuntabel.

2. STUDI LITERATUR

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency theory*)

Agency theory menguraikan dinamika hubungan kontraktual yang terjalin antara pemilik sumber daya (*principal*) dan pengelola entitas (*agent*), di mana pihak *agent* memperoleh pendelegasian wewenang secara penuh dalam mengoperasikan serta mengambil keputusan strategis perusahaan (Immanuel & Hasnawati, 2022). Pemisahan fungsi kepemilikan dan pengelolaan ini memicu timbulnya benturan kepentingan akibat perbedaan prioritas di antara kedua belah pihak. Dalam konteks ini, manajer yang terdorong untuk mengoptimalkan utilitas pribadi seringkali memanfaatkan keunggulan akses informasi yang mereka kuasai, sebuah kondisi yang dikenal sebagai asimetri informasi, untuk melakukan rekayasa atau penyesuaian angka laba yang dilaporkan, yang salah satunya dieksekusi melalui strategi penghindaran pajak.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Positive accounting theory membedakan berbagai dorongan serta motivasi manajer dalam menentukan penggunaan kebijakan akuntansi spesifik melalui tiga landasan hipotesis utama, yakni *bonus plan hypothesis*, *debt (equity) hypothesis*, dan *political cost hypothesis* (Carolin, 2022; Tanti Melasari, Suwignyo widagdo, 2023). Keterkaitan antara aktivitas penghindaran pajak dan *political cost hypothesis* terlihat dari kecenderungan entitas untuk menekan jumlah laba yang dipublikasikan guna meminimalkan kewajiban perpajakan sekaligus menghindari sorotan regulator.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajerial yang memanfaatkan ruang diskresi dalam standar pelaporan keuangan untuk menyesuaikan atau merekayasa angka laba yang dipublikasikan guna mencapai tujuan tertentu (Suryani, 2022). Dalam kerangka teori keagenan, praktik ini dipicu oleh adanya asimetri informasi antara *agent* dan *principal*, di mana manajer terdorong untuk mengoptimalkan kepentingan pribadinya Immanuel & Hasnawati, (2022). Praktik manajemen laba umumnya diukur melalui *discretionary accruals* yang mencerminkan komponen akrual fleksibel yang berada di bawah kendali diskresi manajemen (Ayem S, 2020).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan strategi efisiensi kewajiban perpajakan yang dirancang secara legal (*lawful*) dengan memanfaatkan celah kekosongan hukum (*loopholes*) dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Riky Antonius, n.d.; Suryani, 2022). Berdasarkan *political cost hypothesis* pada teori akuntansi positif, perusahaan cenderung memiliki dorongan untuk menekan angka laba yang dilaporkan demi meminimalkan beban pajak terutang sekaligus menghindari sorotan regulator Carolin,; Tanti Melasari et al., (2023). Tingkat penghindaran pajak umumnya diproyeksikan melalui *Effective Tax Rate (ETR)*, di mana nilai ETR yang semakin rendah mengindikasikan semakin besarnya indikasi tindakan penghindaran pajak yang dieksekusi oleh entitas.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar kecilnya suatu entitas bisnis yang umumnya ditransformasikan melalui total nilai aset yang dikuasai Hidayat & Adityaningsih,; (Setiowati et al., 2023). Perusahaan besar dengan struktur operasional yang kompleks memiliki fleksibilitas dan ruang diskresi akrual yang lebih luas dalam memilih kebijakan akuntansi (Setiowati et al., (2023). Selain itu, besarnya skala perusahaan membuat entitas lebih rentan terhadap visibilitas politik dan perhatian publik, sehingga memicu manajer untuk menggunakan kebijakan pelaporan guna menjaga stabilitas kinerja keuangan di mata investor dan pasar modal (Winarsih et al., 2023).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merepresentasikan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang

dikuasai oleh lembaga atau investor institusi eksternal (Ardiyanti Pratika & Nurhayati, 2022). Besarnya porsi kepemilikan institusional memegang peran penting sebagai instrumen tata kelola dan pengawasan yang efektif (*effective monitoring mechanism*) dalam meredam perilaku oportunistik manajemen Immanuel & Hasnawati, (2022). Pengawasan yang ketat dari pihak institusi diharapkan mampu meningkatkan transparansi pelaporan keuangan dan membatasi keleluasaan manajer dalam melakukan manipulasi angka laba (Ardiyanti Pratika & Nurhayati, 2022; Winarsih et al., 2023).

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Hidayat & Adityaningsih (2023) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, dan menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan *leverage* berpengaruh positif. Setiowati, D.P., Salsabila, N.T., & Eprianto, (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan dengan struktur operasi yang kompleks, sejalan dengan temuan Winarsih et al. (2023) yang menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar pula peluang melakukan manajemen laba untuk menjaga citra stabilitas kinerja. Sementara itu, Suryani (2022) membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak cenderung melakukan manipulasi laba sebagai bagian dan strategi efisiensi pajak, meskipun Antonius & Ayem (2020) menemukan hasil sebaliknya, yaitu penghindaran pajak tidak mempengaruhi manajemen laba, pada aspek kepemilikan institusional Ardiyanti Pratika & Nurhayati (2022) dan Immanuel & Hasnawati (2022) menemukan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi mampu menekan manajemen laba melalui pengawasan yang lebih efektif, meskipun Winarsih et al. (2023) mencatat bahwa dalam kondisi tertentu kepemilikan institusional dapat pula mendukung praktik manajemen laba.

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini menduga bahwa Penghindaran Pajak (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Kepemilikan Institusional (X3) mempengaruhi Manajemen Laba (Y), baik secara simultan maupun parsial. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- H2 : Diduga Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- H3 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- H4 : Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

3. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan berbasis kuantitatif dengan mengandalkan sumber data sekunder yang diakses dan dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), yakni dalam bentuk laporan keuangan tahunan (*annual report*) entitas. Populasi yang menjadi cakupan dalam penelitian ini mencakup keseluruhan entitas bisnis pada sektor energi yang mencatatkan sahamnya di BEI sepanjang kurun waktu 2020 hingga 2024, yaitu berjumlah 88 perusahaan.

Prosedur pemilihan sampel dilaksanakan dengan menerapkan teknik *purposive sampling*, di mana entitas dipilih berdasarkan pemenuhan seperangkat kriteria spesifik, antara lain: mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap, menyampaikan laporan keuangan menggunakan satuan mata uang Rupiah, serta memiliki

ketersediaan data yang komprehensif terkait seluruh variabel yang diamati selama rentang waktu 2020–2024. Melalui penerapan kriteria-kriteria tersebut, didapatkan sebanyak 13 entitas yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, sehingga menghasilkan total akumulasi data observasi sebanyak 65 unit pengamatan (*data panel* dari 13 perusahaan selama 5 tahun pengamatan).

Manajemen Laba diposisikan sebagai variabel dependen yang diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* berdasarkan *Modified Jones Model*. Sementara itu, deretan variabel independen mencakup Penghindaran Pajak yang diproyeksikan melalui *Effective Tax Rate* (ETR)—yakni kalkulasi rasio antara beban pajak kini terhadap laba sebelum pajak—serta Ukuran Perusahaan yang ditransformasikan melalui nilai logaritma natural dari total aset entitas. Selain itu, variabel Kepemilikan Institusional turut dilibatkan sebagai prediktor independen yang diukur berdasarkan persentase komparasi antara jumlah saham yang dikuasai oleh pihak institusi terhadap keseluruhan total saham entitas yang beredar. Ringkasan operasionalisasi dan formula pengukuran seluruh variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

No.	Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	Manajemen Laba	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ Sumber : (Hardiyanti Widhian, Kartika Andi, 2022)	Rasio
2	Penghindaran Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber : (Yuliana N A, Nuryati T, Rossa E, 2022)	Rasio
3	Ukuran Perusahaan	$SIZE = \ln(\text{Total Asset})$ Sumber : (Carolyn, 2022)	Rasio
4	Kepemilikan Institusional	$\text{Kepemilikan Institusional} = (\text{Jumlah Saham milik pihak manajerial} / \text{Keseluruhan saham yang beredar}) \times 100\%$ Sumber : (Immanuel & Hasnawati, 2022)	Rasio

Prosedur pengolahan dan evaluasi data dalam penelitian ini diterapkan dengan mengintegrasikan metode regresi data panel yang dioperasikan melalui perangkat lunak EViews versi 12. Proses estimasi diawali dengan menguji tiga pendekatan model data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk memilih spesifikasi model yang paling tepat dan efisien, dilakukan serangkaian pengujian pemilihan model yang mencakup Uji Chow, Uji Hausman, serta Uji *Lagrange Multiplier*. Setelah spesifikasi model paling optimal ditetapkan dan seluruh pemenuhan prasyarat uji asumsi klasik terpenuhi, pengujian terhadap hipotesis penelitian dilaksanakan menggunakan tolok ukur koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji signifikansi parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan luaran pengolahan statistik deskriptif, variabel Manajemen Laba (*Discretionary Accruals/DA*) mencatatkan nilai rerata (*mean*) sebesar -0,075910 dengan tingkat simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 0,059704, yang memperlihatkan

sebaran data relatif homogen atau tingkat variasi yang cenderung rendah. Sementara itu, variabel Penghindaran Pajak (*Effective Tax Rate*/ETR) memiliki nilai rerata -0,073228 serta simpangan baku sebesar 0,470911, yang mengindikasikan adanya kesenjangan atau variasi praktik perpajakan yang cukup tinggi di antara entitas sampel.

Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE), diperoleh nilai rerata sebesar 24,640850 dengan simpangan baku 3,560225. Selanjutnya, variabel Kepemilikan Institusional (KI) menunjukkan nilai rerata sebesar 0,724878 dan simpangan baku 0,143427, yang mencerminkan bahwa mayoritas perusahaan sampel didominasi oleh struktur kepemilikan saham berbasis institusi dalam proporsi yang tergolong tinggi. Rangkuman komprehensif mengenai estimasi statistik deskriptif ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

	DAIT	C	ETR	SIZE	KI
Mean	-0.075910	1.000000	-0.073228	24.64085	0.724878
Median	-0.079764	1.000000	-0.163712	26.56751	0.697058
Maximum	0.046758	1.000000	1.529125	27.96834	1.000000
Minimum	-0.189780	1.000000	-1.678997	15.79442	0.486210
Std. Dev.	0.059704	0.000000	0.470911	3.560225	0.143427

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2026

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menentukan pendekatan estimasi terbaik di antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), dilakukan tiga tahap pengujian meliputi uji Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Ringkasan hasil pengujian penentuan model disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Keterangan Uji	Nilai Probabilitas	Hasil
Uji Chow	0.0223 < 0,05	FEM
Uji Hausman	0.1128 > 0,05	REM
Uji Lagrange Multiplier	0.2531 > 0,05	CEM

Sumber: Data diolah dengan Excel, 2026

Berdasarkan Tabel 3, hasil Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0223, di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf 0,05 ($< 0,05$), sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, Uji Hausman mencatatkan nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,1128 ($> 0,05$), yang menunjukkan *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan daripada FEM. Terakhir, Uji Lagrange Multiplier menghasilkan nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,2531 ($> 0,05$), yang mengonfirmasi bahwa CEM lebih efisien digunakan daripada REM. Dengan demikian, disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) merupakan model estimasi paling optimal dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan pada model CEM terpilih, evaluasi asumsi klasik dijalankan guna memastikan estimasi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Ringkasan hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Metode Pengujian	Kriteria Kelayakan	Keterangan / Hasil
Normalitas	<i>Jarque-Bera</i>	1,274207	Residual Berdistribusi Normal (<i>prob. > 0,05</i>)
Heteroskedastisitas (<i>Glejser</i>)	<i>Prob. Chi-Square</i>	0,1102	Bebas Heteroskedastisitas (Homoskedastisitas)
Autokorelasi (<i>Breusch-Godfrey LM Test</i>)	<i>Prob. Chi-Square</i>	0,4802	Bebas Autokorelasi
Multikolinearitas (VIF)	<i>Centered Variance Inflation Factor (VIF)</i>	<i>Centered VIF < 10</i>	Tidak terjadi multikolinearitas (ETR: 1,075; SIZE: 1,160; KI: 1,239)

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12, 2026

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan menggunakan *Histogram-Normality Test* dengan mengamati nilai probabilitas *Jarque-Bera*. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,274207 dengan nilai probabilitas sebesar 0,528822. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) ($0,528822 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yang menghasilkan nilai *Obs*R-squared* sebesar 6,029430 dengan nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,1102. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,1102 > 0,05$), maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (model bersifat homoskedastisitas).

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Pengujian menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* menghasilkan nilai *Obs*R-squared* sebesar 1,466969 dengan nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,4802. nilai probabilitas yang berada di atas 0,05 ($0,4802 > 0,05$) mengindikasikan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi yang kuat antar variabel independen di dalam model regresi. Berdasarkan nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF), diperoleh nilai VIF untuk variabel ETR sebesar 1,075473, SIZE sebesar 1,159521, dan KI

sebesar 1,239149. Oleh karena seluruh variabel memiliki nilai *Centered VIF* jauh di bawah 10, maka disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 5.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel *Common Effect Model* dan Uji Hipotesis dengan (Panel EGLS *Cross-Section Weights*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.157801	0.031894	-4.947671	0.0000
ETR	0.007724	0.009940	0.777021	0.4401
SIZE	0.005711	0.001155	4.945948	0.0000
KI	-0.082734	0.034142	-2.423275	0.0184
Weighted Statistics				
Root MSE	0.055863	R-squared	0.327743	
Mean dependent var	-0.102367	Adjusted R-squared	0.294681	
S.D. dependent var	0.083982	S.E. of regression	0.057665	
Sum squared resid	0.202840	F-statistic	9.913015	
Durbin-Watson stat	1.481125	Prob(F-statistic)	0.000020	

Sumber : Data diolah dengan EViews 12, 2026

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil estimasi model regresi data panel (*Panel EGLS Cross-Section Weights*), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$DAit = -0,157801 + 0,007724ETR + 0,005711SIZE - 0,082734KI + e$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -0,157801 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yang terdiri dari Penghindaran Pajak (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Kepemilikan Institusional (X3) bernilai nol atau konstan, maka nilai variabel dependen (Y) diperkirakan sebesar -0,157801.

Koefisien regresi variabel Penghindaran Pajak (X1) bernilai sebesar 0,007724, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan X1 sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap (*ceteris paribus*), diperkirakan akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0,007724.

Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X2) yang memiliki nilai sebesar 0,005711, di mana setiap peningkatan satu satuan Ukuran Perusahaan akan diikuti dengan peningkatan nilai variabel dependen sebesar 0,005711.

Koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional (X3) bernilai sebesar -0,082734. Hal ini menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah, di mana setiap kenaikan Kepemilikan Institusional sebesar satu satuan diproyeksikan akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 0,082734, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam kondisi konstan.

Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,294681. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel independen yang terdiri dari Penghindaran Pajak (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Kepemilikan Institusional (X3) mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 29,47%. Sementara itu, sisanya sebesar 70,53% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Hasil estimasi regresi data *Panel EGLS (Cross-Section Weights)* pada Tabel 5, diperoleh nilai *F-statistic* F -hitung = 9,913015 dengan nilai probabilitas 0,000020, dengan menghitung F -tabel ($\alpha = 0,05$; $df_1 = 3$, $df_2 = 61$) dan diperoleh F -tabel sebesar 2,755481. Oleh karena nilai F -hitung > F -tabel (9,913015 > 2,755481) dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf nyata 0,05 (0,000020 < 0,05), maka disimpulkan bahwa Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Dengan demikian H_1 diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh parsial variabel independen secara individual terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Pada derajat kebebasan $df = 61$ ($N - k - 1$), diperoleh nilai t -tabel sebesar 1,999624. Pengaruh parsial dinyatakan berpengaruh apabila nilai t -hitung > t -tabel atau nilai probabilitas < 0,05.

Tabel 6.
Hasil Uji Parsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-0.157801	0.031894	-4.947671	0.0000	Berpengaruh
ETR	0.007724	0.009940	0.777021	0.4401	Tidak Berpengaruh (H_2 ditolak)
SIZE	0.005711	0.001155	4.945948	0.0000	Berpengaruh (H_3 diterima)
KI	-0.082734	0.034142	-2.423275	0.0184	Berpengaruh (H_4 diterima)

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) sebagai berikut:

Variabel Penghindaran Pajak (X_1) menghasilkan nilai t -hitung sebesar 0,777021 dengan nilai probabilitas 0,4401. Oleh karena t -hitung < t -tabel (0,777021 < 1,999624) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (0,4401 > 0,05), maka Penghindaran Pajak tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba, sehingga H_2 ditolak.

Variabel Ukuran Perusahaan (X_2) menghasilkan nilai t -hitung sebesar 4,945948 dengan nilai probabilitas 0,0000. Dikarenakan t -hitung > t -tabel (4,945948 > 1,999624) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,0000 < 0,05), Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sehingga H_3 diterima.

Variabel Kepemilikan Institusional (X_3) menghasilkan nilai t -hitung sebesar -2,423275 dengan nilai probabilitas 0,0184. Oleh karena t -hitung > t -tabel (2,423275 > 1,999624) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,0184 < 0,05), Kepemilikan Institusional terbukti berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sehingga H_4 diterima.

PEMBAHASAN

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor energi. Temuan ini mendukung *agency theory* dan *positive accounting theory* yang menjelaskan bahwa keputusan manajemen dalam mengatur laba dipengaruhi oleh kombinasi faktor perpajakan, karakteristik perusahaan, dan struktur kepemilikan, meskipun tidak seluruh variabel berpengaruh secara parsial.

Penghindaran Pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Temuan ini mendukung hasil Antonius & Ayem (2020) dan mengindikasikan bahwa perusahaan sektor energi

cenderung memisahkan strategi efisiensi pajak dari kebijakan pelaporan laba, sehingga penghindaran pajak yang dilakukan lebih diarahkan pada kepatuhan dan efisiensi beban pajak dibandingkan upaya mempengaruhi laba yang dilaporkan.

Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sejalan dengan temuan Setiowati, D.P., Salsabila, N.T., & Eprianto, (2023) dan Winarsih et al. (2023). Hal ini konsisten dengan *political cost hypothesis*, dimana perusahaan besar dengan aset dan kompleksitas operasional yang tinggi cenderung memiliki ruang diskresi akrual yang lebih besar sekaligus menghadapi tekanan untuk menjaga stabilitas kinerja di mata investor dan pasar modal.

Kepemilikan Institusional terbukti berpengaruh terhadap Manajemen Laba, yang berarti semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin rendah kecenderungan manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan Ardiyanti Pratika & Nurhayati (2022) dan mengonfirmasi para investor institusi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam menekan perilaku oportunistik manajemen, sebagaimana diprediksi oleh *agency theory*.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Secara parsial, Penghindaran Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional masing-masing terbukti berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Penelitian mendatang disarankan menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, leverage, dan kualitas audit, serta memperluas sektor dan periode pengamatan agar model dapat menjelaskan variasi Manajemen Laba secara lebih komprehensif.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (Opsional)

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing serta Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang atas bimbingan dan dukungan selama proses penelitian, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu penyediaan data dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Ardiyanti Pratika, A., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 762–775. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2074>
- Ayem S, K. M. A. (2020). Pengaruh Adopsi IFRS , Penghindaran Pajak , dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 360–376.
- Carolyn, C. E. dan M. (2022). 224-1-408-1-10-20220815. *Journal Ilmiah Akuntansi Rahamanyah*, 5(2), 144–163.
- Hidayat, I., & Adityaningsih, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2(2), 2.



- Immanuel, G. R., & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1585–1594. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14748>
- Riky Antonius, L. D. T. (n.d.). Analisis penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, dan koneksi politik terhadap manajemen laba (The analysis of tax avoidance, deferred tax expense, and political relation on earnings management). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 1(1), 39–52.
- Setiowati, D.P., Salsabila, N.T., & Eprianto, I. (2023). *Jurnal ekonomina*. 2(1), 2137–2146.
- Suryani, A. (2022). Dampak Penghindaran Pajak dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 29. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i1.298>
- Tanti Melasari, Suwignyo widagdo, N. K. S. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan , dan. *Sinomika Journal Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi*, 2(1), 55–64.
- Winarsih, T., Yaumi, S., Fauzi, M. N., & Askhar, B. M. (2023). Moderasi Kepemilikan Institusional Pada Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Owner*, 7(2), 986–998. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1448>